

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan nila adalah nama khas Indonesia yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perikanan, memiliki nama ilmiah *Oreochromis niloticus*. Budidaya ikan ini tergolong mudah karena ikan nila memiliki ketahanan yang baik terhadap penyakit dibandingkan dengan ikan lainnya, sehingga perawatannya menjadi lebih sederhana dan ekonomis, namun tetap menguntungkan. Satu pasang ikan nila dapat menghasilkan telur dalam jumlah besar, yakni sekitar 250-1000 butir. Ikan nila sangat cocok untuk dibudidayakan di Indonesia karena suhu optimum yang dibutuhkan berkisar antara 25-30°C dan pH air 7-8. Ini menjadikan ikan nila sebagai salah satu produk ikan air tawar yang menguntungkan. Tingkat konsumsi ikan nila juga tinggi, berkat rasa dagingnya yang lezat dan harga yang relatif terjangkau, membuatnya digemari masyarakat dan menciptakan banyak peluang usaha budidaya sebagai sumber penghasilan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat.

Pertumbuhan sektor perikanan dan kelautan didorong oleh produksi dari perikanan budidaya dan tangkap. Konversi pakan dan efisiensi pakan merupakan indikator penting untuk menentukan efektivitas pakan, di mana konversi pakan didefinisikan sebagai kemampuan spesies akuakultur untuk mengubah pakan menjadi daging. Nilai konversi pakan menunjukkan seberapa efektif ikan memanfaatkan pakan tersebut (Amalia, Amrullah, dan Suriati, 2018). Selama ini, budidaya ikan air tawar banyak dilakukan oleh petani kecil yang seringkali kekurangan modal dan akses pasar. Dalam rangka pembangunan yang berkeadilan, budidaya air tawar bisa dijadikan sebagai bahan baku alternatif di bidang perikanan yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan.

Sektor perikanan adalah sektor yang penting karena produksi yang cukup besar mampu memenuhi kebutuhan protein dan gizi bagi penduduk Indonesia dan masyarakat dunia (Badan Pusat Statistik, 2018). Ikan nila

merupakan salah satu produk perikanan air tawar yang menguntungkan dalam pengolahannya. Peningkatan permintaan ikan akan berdampak positif bagi perkembangan industri perikanan, khususnya bagi pembudidaya ikan di Kapanewon Turi yang memiliki potensi perairan cukup baik. Industri perikanan juga berperan dalam pembangunan daerah, termasuk mendukung penghidupan dan kesejahteraan masyarakat. Ikan nila banyak diminati masyarakat karena kandungan proteinnya yang relatif tinggi, yaitu 55,58% protein basah dan 15,41% protein kering. Dalam setiap tiga bulan, Kelompok Mina Gadung dapat menghasilkan produksi budidaya dengan tiga jalur, yaitu burayak-glondong 1 Kg berisi 10.000 larva nila, glondong-remaja 30-50 Kg, dan remaja-konsumsi 130-150 Kg dalam satu kolam.

Beberapa wilayah di Kabupaten Sleman memiliki potensi untuk pengembangan budidaya ikan nila, dan Kapanewon Turi menjadi salah satu daerah potensial tersebut. Pengembangan ikan nila harus didukung oleh kondisi iklim yang sesuai dan keberadaan ekosistem perairan yang mendukung, terutama di Kabupaten Sleman dan Kapanewon Turi yang mendapatkan sumber air dari pegunungan. Dengan adanya tren positif peningkatan produksi ikan nila di Kabupaten Sleman, diperlukan upaya untuk menjaga dan mengembangkan usaha budidaya ikan nila agar masyarakat yang terlibat dapat merasakan keuntungan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang proses budidaya ikan nila, khususnya di Kelompok Mina Gadung.

Kelompok Mina Gadung didirikan ketika awal munculnya Covid 19 pada tahun 2020. Karena masyarakat mengalami lockdown dan kekurangan kegiatan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga muncul ide untuk mendirikan Kelompok Mina Gadung tersebut. Lahan yang digunakan oleh Kelompok Mina Gadung adalah lahan kosong yang tidak terawat, kemudian muncul ide dari warga setempat untuk mengolah lahan tersebut supaya berguna. Lahan tersebut milik kalurahan Bangunkerto, sehingga mereka masih menyewa lahan tersebut kepada kelurahan, setiap tahun membayar pajak sebesar Rp.100.000 tiap anggota, untuk biaya sewa lahan dan untuk

pemasukan kas mina setiap penjualan dipotong pajak sebesar 2%. Penghasilan utama anggota Kelompok Mina Gadung rata-rata berprofesi sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), PNS (Pegawai Negeri Sipil), Petani, Wiraswasta, dll. Jika hanya mengandalkan dari mina ikan saja belum bisa untuk memenuhi kebutuhan pokok harian, karena keuntungan bersihnya masih sangat kecil.

Ikan nila adalah salah satu komoditas penting dalam budidaya ikan air tawar di Indonesia. Ikan ini, yang awalnya merupakan spesies impor, telah diperkenalkan secara bertahap di Indonesia. Berat tubuh ikan nila bisa mencapai hingga 1 kg per ekor. Popularitas ikan nila tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhannya yang cepat, tetapi juga karena dagingnya yang memiliki rasa khas dan harganya yang terjangkau bagi masyarakat (Dahril et al., 2017). Produksi ikan dari perairan tawar sering kali dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Antusiasme masyarakat terhadap budidaya air tawar dapat mendorong peningkatan budidaya. Produksi perikanan dapat ditingkatkan baik secara teknis maupun komprehensif. Selain itu, ikan nila juga merupakan salah satu komoditas unggulan dalam program nasional yang berfokus pada budidaya dan pengembangan ikan nila di pasar lokal serta ekspor (Siantara et al., 2017).

Anggota dari Kelompok Mina Gadung bisa memilih budidaya ikan nila sesuai keinginannya, ada 3 jalur yang dapat dipilih oleh tiap anggota, yaitu burayak-glondong, glondong-remaja, dan remaja-konsumsi. Burayak-glondong dipanen selama 3 bulan sekali biasanya 1kg isi 80 ekor. Untuk penjualannya, dijual ke sesama anggota Kelompok Mina Gadung atau ke penjual luar (Pengepul). Glondong-remaja waktu panen selama 3 bulan 1kg isi 30-40 ekor dijual ke anggota mina atau ke pengepul. Sedangkan remaja-konsumsi waktu panennya 3 bulan 1kg isi 3-6 ekor dijual ke pengepul atau ke pasar Bangunkerto. Harga pakan 1 karung Rp.438.000, dalam sekali panen menghabiskan kurang lebih 4 karung. Harga bibit Rp.30.000/kg, 1kg bibit berisi berisi 30-40 ekor ikan nila. Dalam pemasaran hasil budidaya Ikan Nila pada Kelompok Mina Gadung ini masih tingkat Kapanewon dan Kabupaten. Kapanewon Turi masyarakatnya sebagian besar melakukan

budidaya ikan nila, dengan adanya hal itu maka Kelompok Mina Gadung memiliki persaingan pasar yang cukup banyak dan belum bisa menjangkau pasar lebih luas.

Budidaya ikan nila dengan waktu panen hanya 3 bulan. Namun, jika pembudidaya ikan terus melanjutkan budidaya ikan nila meskipun melewati periode waktu panen 3 bulan yang direkomendasikan dan ikan nila belum mencapai ukuran panen yang optimal, maka risiko kerugian akan semakin besar karena biaya operasional akan semakin meningkat sementara hasil panen yang diperoleh masih kurang menguntungkan. Dalam kasus seperti ini, biasanya disebut sebagai budidaya ikan nila yang tidak ekonomis atau kurang menguntungkan dan jika terus dilanjutkan dapat menyebabkan kerugian bagi petani ikan. Oleh karena itu, penting bagi petani ikan untuk memperhatikan faktor-faktor seperti umur ikan, kualitas pakan, kualitas air, dan kebutuhan pasar dalam menentukan waktu panen yang optimal dan menjalankan budidaya ikan nila secara ekonomis dan berkelanjutan.

Kelompok Mina Gadung membeli benih ikan nila dari sesama anggota. Pakan ikan nila sebagian anggota menggunakan pakan campuran seperti daun-daunan untuk menghemat biaya. Harga ikan nila perkilogram bervariasi, ikan nila yang warna hitam Rp.31.000 perkilogram sedangkan harga ikan nila warna merah Rp.33.000 perkilogram. Biasanya anggota mina menjual sistem borongan per kolam dengan harga Rp.32.000, karena jenis ikan nila yang berbeda anggota mengambil garis tengah dari harga ikan nila tersebut. Setelah panen kolam didiamkan selama 1 minggu agar air menjadi netral dan untuk membersihkan kotoran di kolam serta menstabilkan air untuk budidaya ikan nila selanjutnya. Kelompok Mina Gadung berjumlah 30 anggota, dimana setiap anggota memiliki 1 kolam yang ukurannya berbeda-beda dan bertanggung jawab terhadap kolam tersebut, mulai kolam diisi ikan sampai panen.

B. Rumusan Masalah

1. Apa teknik budidaya ikan nila di Kelompok Mina Gadung?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi budidaya ikan nila di Kelompok Mina Gadung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui teknik budidaya ikan nila di Kelompok Mina Gadung.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi budidaya ikan nila di Kelompok Mina Gadung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman informasi ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi, terutama dalam sektor pengembangan agribisnis ikan nila.
2. Untuk pembudidaya ikan data ini berguna sebagai referensi untuk meningkatkan produksi mereka, sehingga dapat lebih kompetitif di pasar dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan mereka.
3. Untuk peneliti untuk menambah pengetahuan tentang budidaya ikan nila.